

KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA SMA NEGERI 1 KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Afriadi¹, Nasir Usman², Niswanto³

masters of education administration graduate school of Syiah Kuala University Banda Aceh.
Prodi Administration master's degree education of Syiah Kuala University, Banda Aceh Darussalam, 23111,
Indonesia Email: afriadi.hasanuddin@gmail.com

Abstract: Supervision competence of principal is one of the factors that affects the increase of teacher professionalism. This study was aimed at describing: (1) the competence of principal in preparing the academic supervision program to improve the professionalism of teachers, (2) the competence of principal in implementing the academic supervision program to improve the professionalism of teachers, and (3) the competence of principal in following up the results of academic supervision to improve the professionalism of teachers. This research used descriptive method with qualitative approach. The techniques of data collection were conducted through observation, interview, and documentation study. The subjects of the research were principal, vice-principal, teachers and school supervisors. The results showed that: (1) The principal of SMA Negeri 1 Kuala Batee Aceh Barat Daya district has demonstrated a good supervision competence, particularly in preparing the academic supervision programs for the teachers. It can be seen from supervision program that has been prepared by setting goals, objectives, and implementation procedures of supervision, but it was still less cooperation with the school supervisors. (2) The principal of SMA Negeri 1 Kuala Batee Aceh Barat Daya agency has demonstrated a good supervision competence, particularly in implementing the academic supervision. It can be seen from the implementation of models, approaches, and techniques of supervision have been conducted, but the implementation of observation techniques have not been equipped with observation guide and (3) Supervision competence of the principal of SMA Negeri 1 Kuala Batee Aceh Barat Daya district particularly in following up the results of supervision was still less. It can be seen from the follow up of the supervision conducted by evaluating and providing feedback through individual talk with the teachers supervised, but the principal did not draw up an action plan for the next supervision.

Keywords: Supervision Competence, Principal and Teacher Professionalism

Abstrak: Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kompetensi kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, (2) kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan (3) kompetensi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam menyusun program supervisi akademik terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dari program supervisi yang telah disusun dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi, namun masih kurang kerja sama dengan pengawas sekolah. (2) Kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam mengimplementasikan program supervisi akademik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan model, pendekatan, dan teknik supervisi yang dijalankan, namun dalam penerapan teknik observasi belum dilengkapi dengan pedoman observasi dan (3) Kompetensi supervisi kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi masih kurang. Hal ini dapat dari tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan mengevaluasi dan memberikan umpan balik melalui pembicaraan individual dengan guru yang disupervisi, namun kepala sekolah tidak menyusun rencana aksi supervisi berikutnya.

Kata Kunci: *Kompetensi Supervisi, Kepala Sekolah, dan Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah selaku supervisor akademik dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru, agar selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, kepala sekolah senantiasa mempelajari secara obyektif dan terus-menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Ada tiga macam kegiatan supervisi yang harus dilakukan yaitu merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi terhadap guru dan menindaklanjuti hasil supervisi. Hal ini sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah dimensi kompetensi supervisi yang meliputi: “(1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru”.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam mengajar yaitu karena adanya dukungan, bantuan, dan motivasi dari kepala sekolah. Untuk menguatkan asumsi tersebut, maka penulis melakukan penelitian di SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menjalankan tugas kompetensi supervisi khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul: *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai ujung tombak kepemimpinan pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan berbagai macam kompetensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)” Kompetensi kepala sekolah merupakan kecakapan, kemampuan, dan wewenang yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Wahyudi (2012: 28) menyatakan bahwa:

Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik adalah kepala sekolah yang bisa merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki dalam berfikir dan bertindak secara konsisten. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dalam lampirannya disebutkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Supervisi Akademik

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam lampiran Permendiknas

nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah adalah memiliki dimensi kompetensi supervisi. Tugas atau kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam hal ini adalah melakukan supervisi terhadap guru yang berada dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu bagian pokok dalam supervisi pendidikan adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dikenal dengan nama supervisi akademik. Menurut Mulyasa (2013: 249) “supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera”.

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, akan tetapi supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan profesionalismenya

Secara umum supervisi diartikan sebagai kegiatan mengamati, membimbing, dan mengawasi. Terdapat beberapa pengertian mengenai supervisi, antara lain supervisi menurut Purwanto (2009: 76) “supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.

Supervisi yang dikemukakan di atas merupakan pengertian supervisi pendidikan secara umum, namun dalam perkembangannya supervisi pendidikan kemudian lebih difokuskan pada batasan yang lebih spesifik, yaitu supervisi pengajaran. Sesuai dengan konsep pengertiannya, maka kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Berikut merupakan uraian pengertian tentang kedua supervisi tersebut, Mulyasa (2013: 248) menyatakan bahwa:

1. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera”.
2. Sedangkan supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Kedudukan supervisi pendidikan sama pentingnya dengan administrasi pendidikan, namun secara hirarkis supervisi merupakan salah satu fase atau tahap dari administrasi. Adapun yang menjadi ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasojo & Sudiyono (2011: 84) meliputi: (1) pelaksanaan kurikulum, (2) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, (4) peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan dilakukan supervisi bukanlah semata-mata untuk menilai kinerja bawahan, akan tetapi supervisi yang dimaksudkan adalah untuk memberikan bantuan terhadap guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh bisa lebih optimal. Untuk jelas mengenai tujuan dan fungsi supervisi akademik, berikut beberapa pendapat mengenai tujuan supervisi akademik. Menurut Muslim (2013: 41)

tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mukhar & Iskandar (2009: 52):

tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, meningkatkan komitmen, dan

motivasi yang dimiliki guru tersebut

Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik yaitu: untuk mengembangkan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan pengawasan kualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal.

Dalam pelaksanaan tindakan-tindakan supervisi, hendaknya kita memperhatikan prinsip-prinsip yang memperengaruhi hasil supervisi. Sagala (2010: 95) mengemukakan bahwa :

prinsip supervisi pendidikan antara lain adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif, dan kreatif.

Program supervisi harus realistik dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Program supervisi berprinsip kepada pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dalam proses pengajaran. Program supervisi yang baik berisi tentang kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Satori (Suhardan, 2010: 53) menjabarkan sebagai berikut:

(a) kemampuan menjabarkan kurikulum dalam program catur wulan, (b) kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran, (c) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, (d) kemampuan menilai proses dan hasil belajar, (e) kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus, (f) kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana, (g) kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.

Dari jabaran di atas, maka isi program supervisi tersebut dapat disusun kedalam program supervisi. Secara umum program tersebut dapat dikelompokkan kedalam tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi, sehingga program yang

dijalankan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi

Supervisi yang dilakukan di sekolah secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu supervisi administrasi dan supervisi akademik. Supervisi administrasi atau disebut juga dengan supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Agar kegiatan supervisi dapat memperoleh hasil yang optimal, maka dalam melakukan kegiatan supervisi hendaknya seorang supervisor dapat memilih model, pendekatan, dan teknik supervisi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru, karakteristik guru, serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah tersebut.

Model berasal dari bahasa Inggris *Model*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa model supervisi akademik yang bisa dijadikan pola dalam melakukan supervisi, seperti yang diungkapkan oleh Sahertian (2010: 34) bahwa 'ada empat model kegiatan supervisi yang berkembang, yaitu model supervisi konvensional, model supervisi yang bersifat ilmiah, model supervisi klinis, dan model supervisi artistik'.

Pendekatan berasal dari kata *approach* yaitu cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap guru-guru, kepala sekolah sebagai supervisor semestinya membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan dan pertumbuhan profesionalisme guru. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi terhadap guru, kepala sekolah dituntut untuk menggunakan pendekatan supervisi yang sesuai dengan karakteristik guru. Maka oleh

karena itu kepala sekolah harus mampu memilih pendekatan yang tepat untuk melakukan supervisi. Glickman (Muslim, 2013: 77) mengemukakan ada tiga pendekatan yang diterapkan supervisor dalam melakukan supervisi yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan nondirektif.

Secara umum, teknik merupakan suatu metode atau cara dalam melakukan hal-hal tertentu. Dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah harus melakukan teknik-teknik yang tepat agar supervisi yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan, maka seorang supervisor dapat menggunakan berbagai macam teknik supervisi. Purwanto (2009: 120) secara garis besar menggolongkan menjadi dua macam teknik supervisi, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- a. Teknik perseorangan, yang meliputi: (1)
mengadakan kunjungan kelas, (2)
mengadakan kunjungan observasi, (3)
membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dihadapi siswa, (4)
membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
- b. Teknik kelompok, yang meliputi: (1)
mengadakan pertemuan atau rapat, (2)
mengadakan diskusi kelompok, (3)
mengadakan penataran-penataran.

Peningkatan Profesionalisme Guru

Secara sederhana peningkatan profesionalisme guru bisa diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi

menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

Berbagai program dapat dilakukan baik oleh pemerintah, pengawas sekolah, dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui program supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala sekolah, membuat organisasi profesi guru melalui MGMP, melalui program sertifikasi guru, dan melalui program tugas belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek yang diteliti, dan temuannya untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fenomena-fenomena, fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Nazir (2009: 55) “secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Penyusunan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri I Kuala Batee melibatkan wakil kepala sekolah dan dewan guru di sekolah tersebut. Dengan adanya penyusunan program supervisi maka pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah

akan lebih mudah dan terarah sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berdasarkan hasil rapat dengan seluruh dewan guru yang dilaksanakan pada awal semester. Adapun masukan yang diterima dalam rapat tersebut dijadikan sebagai tolok ukur dan pertimbangan dalam merumuskan tujuan dan sasaran supervisi. Pertunjuk dan pedoman dalam menetapkan tujuan dilakukakan supervisi dan sasaran supervisi. Mengenai penyusunan program supervisi akademik, penulis mewawancarai kepala SMA Negeri I Kuala Batee, berikut petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut “Kami menyusun program supervisi akademik terhadap guru di sekolah dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, baik dewan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil- wakil kepala sekolah bidang lainnya”.

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru memberikan data bahwa kepala sekolah telah melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menerapkan model, pendekatan, dan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan model supervisi ilmiah, karena pelaksanaan supervisi yang diterapkan memiliki program perencanaan yang jelas, tentunya memiliki tujuan dan sasaran supervisi yang jelas pula, dan dilakukan secara *kontinu*. Langkah-langkah yang ditempuh sangat sistematis mulai dari rapat dengan guru-guru untuk memperoleh masukan mengenai

kendala yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran, menyusun program supervisi, menyusun jadwal kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, mengadakan kunjungan kelas

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil supervisi yang dilakukan perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. tindak lanjut tersebut berupa evaluasi dan umpan balik yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru yang disupervisi. Kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut “Setelah melakukan supervisi terhadap guru kami melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi serta menganalisis administrasi guru yang sudah lengkap atau belum lengkap serta kekesuaian penggunaan media pembelajaran dan hasil kami diskusikan hasil temuan dilapangan dengan guru”.

PEMBAHASAN

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolah telah memulai dengan menyusun program supervisi terlebih dahulu. Program disusun secara umum dengan cara melibatkan semua unsur yang ada di sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil-wakil kepala sekolah lainnya, juga melibatkan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam program supervisi akademik

dicantumkan tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Hal ini sesuai dengan perencanaan supervisi menurut Riva'i (Seprina, 2013:187) ada beberapa hal dalam pelaksanaan supervisi:

1. Tujuan supervisi yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi.
2. Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya.
3. Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Siapa yang akan dilibatkan/diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
5. Waktu pelaksanaannya.
6. Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.

Namun dalam penyusunan program supervisi kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya masih terhadap kekurangan. Adapun kekurangan yang dimaksud adalah dalam rangka kerjasama dengan pihak lain seperti pengawas sekolah masih perlu ditingkatkan untuk perbaikan program supervisi.

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah telah menunjukkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan cukup baik. Dalam implementasi program supervisi akademik, kepala sekolah telah menerapkan model, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang tepat dan benar yang di sesuaikan dengan kondisi lapangan dan berdasarkan

kebutuhan dan karakteristik guru. Berdasarkan jurnal Syafmawati (2013: 97) bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilakukan dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, namun masih terdapat kelemahan dalam menerapkan teknik supervisi berupa kunjungan kelas secara efektif. Jika dilihat dari model supervisi yang dilakukan maka kepala SMA Negeri I Kuala Batee telah menerapkan model supervisi ilmiah, dimana dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, supervisor telah menyusun program supervisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi, pelaksanaan supervisi menggunakan prosedur atau langkah-langkah supervisi yang jelas dan terarah, kemudian data yang diperoleh benar-benar objektif.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sahertian (2010: 36) model supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) dilaksanakan secara berencana dan *kontinu*, (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) menggunakan instrumen pengumpulan data, (4) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil, maka berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menerapkan model supervisi ilmiah.

Namun kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menerapkan teknik supervisi dinilai masih ada kekurangan khususnya teknik observasi kelas, karena tidak adanya pedoman observasi yang jelas yang dapat ditunjukkan oleh kepala sekolah, sehingga observasi yang dijalankan tidak dapat menampung semua permasalahan yang dihadapi guru.

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik pada SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh

Barat Daya dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolah yang dipimpinnya telah melakukan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru adalah dengan cara mengevaluasi hasil supervisi, kemudian hasil tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan supervisi yang telah dilakukan dan untuk menganalisa kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses supervisi berlangsung, baik dalam proses penyusunan program maupun dalam proses implementasi program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seprina (2013: 187) dalam jurnalnya bahwa supervisi yang terakhir yang dilakukan oleh supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses, dan pelaksanaan supervisi.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap hasil supervisi hanya berupa pemberian masukan-masukan kepada guru-guru yang disupervisi melalui pembicaraan individual. Namun tindak lanjut tidak disusun dengan rencana program aksi supervisi berikutnya, perbaikan temuan hasil supervisi hanya dilakukan dalam program supervisi di semester yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepala SMA Negeri I Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik khususnya dalam penyusunan program, implementasi, dan dalam menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun tindak lanjut hasil supervisi tidak disusun dengan rencana program aksi supervisi berikutnya, perbaikan temuan hasil supervisi

dilakukan dalam program supervisi di semester yang akan datang.

Saran

Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik hendaknya dapat memberikan umpan balik kepada guru baik secara langsung yaitu dengan cara melakukan pertemuan individual maupun dengan cara menyusun kembali rencana program aksi supervisi berikutnya dalam rangka memperbaiki temuan-temuan dalam supervisi sebelumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Banun, Sri. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permendiknas RI. Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*
- Prasojo, Diat, Lantip dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, Ngalim, M. (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian. Piet, A. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Seprina, R. (2013) *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Syafmawati, I. (2013). *Persepsi Guru tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Portalgaruda.org/article.php
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Cet III Bandung: Alfabeta.